

Pengaruh penggunaan media sosial terhadap kesadaran beragama anak Sekolah Dasar

Silva Dwi Wulansari^{1*}, Ragil Tri Oktaviani^{2*}

¹Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

²Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

* silvawulansari@gmail.com, Ragil.trioktaviani91@gmail.com



INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 28 Agustus 2025

Direvisi : 5 Agustus 2025

Disetujui : 20 Agustus 2025

Dipublis : 8 September 2025

Kata kunci:

Kesadaran Beragama

Media Sosial

Sekolah Dsar

PGSD

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini ditulis untuk mengetahui tentang dampak yang ditimbulkan media sosial terhadap kesadaran beragama anak usia sekolah dasar. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Umumnya media sosial yang digunakan oleh anak sekolah dasar adalah WhatsApp, Instagram, Tiktok, dan YouTube. Orang tua dan guru mempunyai peran penting dalam memberikan pemahaman kesadaran beragama anak. Orang tua juga bisa membatasi penggunaan media sosial bagi anak sesuai dengan usianya.

Abstract: This research is written to find out about the impact of social media on religious awareness of elementary school children. Social media is an online media, where users can easily participate, share, and create content including blogs, social networks, wikis, forums and virtual worlds. Generally, social media used by elementary school children are WhatsApp, Instagram, and YouTube. Parents and teachers have an important role in providing an understanding of children's religious awareness. Parents can also limit the use of social media for children according to their age.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada masa kini sangatlah pesat dan menyebabkan berbagai perubahan bagi kehidupan. Platform paling populer dan selalu digunakan oleh orang saat ini adalah media sosial. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Media sosial digunakan oleh berbagai kalangan usia mulai dari anak usia sekolah dasar hingga para orang tua. Kemudahan akses jaringan di zaman sekarang memungkinkan siswa dan remaja untuk mengakses media sosial tanpa memikirkan dampak positif dan negatif yang mungkin timbul. Media sosial yang digunakan juga beragam. Namun, media sosial yang sering digunakan oleh anak usia SD meliputi , WhatsApp, Instagram, Tiktok , dan juga Youtube.

Teknologi informasi dan komunikasi modern ibarat sebuah pisau dengan 2 mata, dapat meningkatkan komunikasi tetapi juga dapat mengancam siswa muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial dan kesadaran beragama karena orang tua dan guru. Hasil penelitian ini adalah (1) Pola asuh orang tidak mampu mencegah secara langsung dampak negatif penggunaan media sosial, (2) Pola asuh orang tidak mampu secara langsung menanamkan kesadaran religius pada anak-anaknya; (3) guru di sekolah tidak mampu mencegah secara langsung dampak negatif penggunaan media sosial; (4) guru di sekolah tidak mampu menanamkan secara langsung menanamkan kesadaran religius; (5) Kesadaran riligiuis siswa mampu mencegah dampak negatif penggunaan media sosial dalam pembelajaran; (6) pola asuh orang tua mampu mencegah secara tidak langsung terhadap dampak negatif penggunaan. Media sosial melalui kesadaran religius; (7) peran guru di sekolah mampu mencegah secara tidak langsung terhadap dampak negatif penggunaan media sosial. Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah kesadaran beragama sekarang adalah faktor yang sangat

penting dalam kehidupan kita. Kesadaran beragama dapat melindungi dari dampak negatif media sosial terutama bagi siswa dalam kehidupan modern kita.

Kesadaran beragama adalah keadaan di mana seseorang memiliki pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap ajaran agama yang dianutnya, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup aspek kognitif (pemahaman), afektif (perasaan), dan konatif (perilaku) yang semuanya terintegrasi dalam pengabdian kepada Tuhan. Kesadaran beragama sangat penting pada masa modern saat ini. Karena dengan kesadaran beragama yang kita miliki dapat mencegah kita agar tidak kecanduan akan media sosial. Sehingga, kita tidak hanya mendapatkan dampak negatifnya, tetapi juga mendapatkan dampak positif saat menggunakan media sosial. Kesadaran beragama jaman sekarang khususnya anak usia sd dapat berpengaruh saat anak sd menggunakan media sosial. Orang tua dan guru memiliki peran tersendiri dalam meningkatkan kesadaran beragama anak. Pada usia (6-12 tahun) ini anak SD mengalami masa peralihan. Anak akan mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya tanpa tahu baik buruknya.

METODE

Bagian ini menyajikan secara ringkas tentang metode penelitian. Uraian disajikan dalam beberapa paragraf tanpa subbagian atau dipilah-pilah dalam sub-sub bagian. Isinya, menyangkut teknik pengumpulan data, subjek/sampel, instrumen pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data. Kutipan ahli tentang metode penelitian diperbolehkan untuk ditulis. Agar menghindari penggunaan tabel, dan lebih mengutamakan penulisan dalam bentuk deskriptif. Jika Konseptual metode tidak perlu ditulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum sifat-sifat anak pada usia sekolah dasar seperti :Egosentris, artinya segala sesuatu ingin dipusatkan kepadanya, dan demi kepentingannya, menuntut agar seluruh lingkungan berada di bawah kekuasaannya, Selalu menentang, membantah segala perintah, suruhan, larangan, anjuran, keharusan dan sebagainya yang datang dari siapa pun juga, selalu berusaha menarik perhatian. Semua orang yang ada di sekitarnya harus memperhatikannya, selalu meminta untuk dihargai, dipuji dan tidak mau dicela, dipersalahkan atau dianggap tidak mampu, selalu menuntut adanya kebebasan, dan keberaniannya bertambah dan rasa takutnya mulai berkurang.

1. Dampak Positif Media Sosial

Kesadaran beragama pada penggunaan media sosial dapat menimbulkan dampak positif apabila bijak dalam penggunaannya. Dampak positif media sosial terhadap kesadaran beragama anak SD dapat tercapai apabila orang tua membatasi penggunaan media sosial sesuai dengan usianya. Dampak positif yang ditimbulkan media sosial pada peta dengan beragam anak SD meliputi :

a. Wadah

Pada masa modern saat ini, media sosial dapat digunakan sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai agama menggunakan berbagai format seperti video pendek, gambar, teks dan audio. Atau juga biasanya pada pendakwah saat ini membuat video podcast tentang agama. Hal tersebut dinilai lebih relevan digunakan pada saat ini.

b. Motivasi

Media sosial dapat menjadi sumber motivasi untuk menjalankan ajaran agama. Anakanak dapat mengikuti ajaran tokoh-tokoh agama yang menginspirasi dan bergabung dalam komunitas keagamaan tokoh agama tersebut.

2. Dampak Negatif Media Sosial

Pada masa modern ini media sosial dapat memberikan dampak negatif bagi penggunanya. Dampak negatif yang ditimbulkan media sosial meliputi:

a. Kecanduan

Anak yang mengalami kecanduan pada media sosial, biasanya akan melewatkan kewajiban agama. Seperti, sholat, mengaji, dan yang lainnya. Selain itu, anak yang kecanduan akan media sosial akan mengalami penurunan minat belajar. Anak juga mengalami penurunan nilai , karena anak lebih tertarik dengan media sosial daripada belajar.

b. Konten tidak sesuai

Anak-anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) cenderung belum memiliki kemampuan filter konten yang tidak sesuai dengan usianya. Mereka dapat dengan mudah terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti kekerasan, dan konten yang merusak moral.

3. Peran Orang tua

Semakin besar anak, semakin bertambah fungsi agama baginya. Misalnya pada umur 10 tahun ke atas agama mempunyai fungsi moral dan sosial bagi anak. Mereka mulai dapat menerima bahwa

nilai-nilai agama lebih tinggi dari nilai-nilai pribadi atau nilai-nilai keluarga, si anak mulai mengerti bahwa bukan kepercayaan pribadi atau keluarga, akan tetapi kepercayaan masyarakat. Dengan melihat jiwa pada anak, maka di antara cara praktis yang patut digunakan oleh keluarga untuk menanamkan semangat keagamaan pada diri anak adalah cara-cara seperti, memberi tauladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang dengan ajaranajaran agama dalam bentuknya yang sempurna dalam waktu tertentu.

Selain itu, orang tua juga membiasakan mereka menunaikan siar-siar agama semenjak kecil sehingga penunaian itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging, mereka melakukannya dengan kemauan sendiri dan merasa tentram sebab mereka melakukannya, menyiapkan suasana agama dan spritual yang sesuai dengan rumah di mana mereka berada, Membimbing mereka membaca bacaan-bacaan agama yang dapat membangkitkan semangat keagamaannya. Jika orang tua belum mampu mengajarkan anak tentang agama, anak bisa disekolahkan di madrasah Diniyah atau yang lainnya, dan menggalakkan mereka untuk turut serta dalam aktivitas-aktivitas keagamaan.

4. Peran Guru

Sebagai seorang pendidik, guru juga mempunyai peran terhadap kesadaran beragama anak usia sekolah dasar, khususnya guru pendidikan agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berpengaruh terhadap kesadaran beragama peserta didik. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik sangatlah berat sekali. Karena dalam mendidik seorang guru PAI secara tidak langsung dituntut untuk memelihara dan membimbing anak didik untuk berakhlak mulia dan mempunyai kecerdasan pikiran yang dewasa. Dengan kata lain, seorang guru mempunyai tugas untuk membina diri anak didik secara utuh. Selain itu peran guru dalam membangkitkan kesadaran beragama bisa dengan, memberikan buku jadwal untuk sholat. Yang kemudian buku itu, dapat digunakan untuk melihat seberapa taat seorang siswa dalam melaksanakan sholat. Guru juga bisa memberikan apresiasi berupa hadiah kecil kepada siswa yang rajin melaksanakan sholat pada saat di sekolah. Hala tersebut bisa mendorong siswa lain untuk melaksanakan sholat. Selain itu, guru juga harus bekerjasama dengan orang tua terkait kesadaran beragama. Orang tua juga memberikan informasi apakah sang anak rajin melakukan sholat karena kemauan diri sendiri atau desakan orang tua.

SIMPULAN

Media sosial adalah sebuah platform yang digunakan oleh semua kalangan usia. Media sosial menjadi salah satu penyebab mengapa kesadaran beragama anak usia sekolah dasar menjadi berkurang. Selain itu, media sosial juga menyebabkan kecanduan dan menurunnya minat belajar siswa. Media sosial juga dapat memberikan dampak positif jika, orang tua membatasi penggunaan media sosial kepada anak. Media sosial bisa dimanfaatkan untuk menggali informasi tentang kesadaran beragama seorang muslim. Kesadaran beragama adalah keadaan di mana seseorang memiliki pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap ajaran agama yang dianutnya, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup aspek kognitif. Kesimpulan menyajikan hasil dari pembahasan terhadap temuan penelitian. Kesimpulan disajikan dalam bentuk esai, bukan dalam bentuk numerikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman (2019) Kesadaran Beragama Pada Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* (56- 68)
- Indrisyshwa Dwiputri Purnomo, Raudatul Jannah. (2024) Dampak Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Jurnal agama, sosial, dan budaya* (588-59
- Nurul Hidayatul Ummah(2022) PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAKWAH DI ERA DIGITAL. *Jurnal Manajemen Dakwah*. (151-169)
- Dewi Immaniar Desrianti, Fitra Putri Oganda, Desy Apriani, Lutfia Arba'ani Amanattullah Budiman. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial* (Al-Waarits). (46-54)
- Ibdalsyah Ibdalsyah, Muhyani Muhyani, Deni Zaini Mukhlis. (2019). MEDIA SOSIAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESADARAN BERAGAMA SEBAGAI AKIBAT DARI POLA ASUH ORANG TUA DAN PERAN GURU DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Hari Setiad', Muhyani. (2020) Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Kesadaran Beragama Dan Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Sosial Media. *Jurnal Pendidikan Islam* (17-26)
- M. Kholil Nawawi, Restianti Apriana Sari. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Beragama. (19143-19149)
- Ibdalsyah, Muhyani, Deni Zaini Mukhlis. (2019) MEDIA SOSIAL DAN PENGARUHNYA

